

ABSTRAK

Kecamatan Cilongok adalah lokasi sentra pembuatan gula kelapa, karena merupakan penghasil gula kelapa terbesar di Kabupaten Banyumas. Banyaknya pelaku dalam rantai nilai gula kelapa menyebabkan masing-masing pelaku mengambil marjin usaha yang lebih besar dibandingkan dengan pihak lain. Terjadi peningkatan permintaan gula semut, maka petani gula kelapa dituntut untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam lima tahun terakhir, petani gula kelapa melakukan diversifikasi produk dengan memproduksi gula semut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rantai Nilai Komoditas Gula kelapa sehingga menguatkan rantai nilai, serta meningkatkan produktivitas dan mutu Komoditas Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Rantai Nilai. Sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dengan jumlah responden 120 petani gula kelapa dan metode *Snowballing* untuk responden pengepul kecil, pengepul besar, pedagang besar, pedagang antar daerah dan pedagang eceran. Metode *in-depth interview* digunakan untuk wawancara para *key person* dari lingkungan akademisi, bisnis, pemerintahan dan komunitas (A-B-G-C).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Rantai Nilai Komoditas Gula kelapa total marjin pada tingkat petani dan pengepul kecil adalah Rp. 700,00/kg. Sedangkan marjin antara pengepul kecil dan pengepul besar adalah Rp 2.300,00/kg. Marjin antara pengepul besar dan pedagang besar adalah Rp. 5.500,00. Untuk marjin antara pedagang besar dan pedagang antar daerah adalah Rp. 500,00/kg. Dan marjin antara pedagang antar daerah dengan pedagang eceran adalah Rp. 400,00/kg.

Kata Kunci: Gula kelapa, Analisis Rantai Nilai, Kecamatan Cilongok